

**PENDIDIKAN BERBASIS LITERASI DIGITAL DALAM MENGUATKAN
MODERASI BERAGAMA BAGI SISWA DI SMP ISLAM MOJOPAHIT
KECAMATAN MOJOWARNO KABUPATEN JOMBANG**

Waslah

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

waslah@unwaha.ac.id

Saihul Atho Alaul Huda

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

saihulatho@gmail.com

Fani Ardiansyah

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

faniardiansyah356@gmail.com

Korespondensi penulis: faniardiansyah356@gmail.com

Abstract

Digital literacy-based education is one solution to strengthen diverse moderation for students in the current digital era. Where, digital space becomes the main source of information and communication for students. This research aims to describe the urgency, concepts, strategies and learning models based on digital literacy in strengthening religious moderation for students. The research results show that digital literacy-based education is very important in strengthening religious moderation for students. Digital literacy can equip students with the ability to search, select, analyze and produce information responsibly in digital spaces. This research also found that there are several digital literacy-based learning strategies and models that can be applied to strengthen various types of moderation for students. By implementing digital literacy-based education, it is hoped that students can become a generation that is intelligent, critical and tolerant of diversity in the digital era
Keywords: Education, digital literacy, religious moderation.

Abstrak

Pendidikan berbasis literasi digital merupakan salah satu solusi untuk memperkuat moderasi beragama bagi siswa di era digital saat ini. Di mana, ruang digital menjadi sumber informasi dan komunikasi utama bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang urgensi, konsep, strategi, dan model pembelajaran berbasis literasi digital dalam penguatan moderasi beragama bagi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis literasi digital sangatlah penting dalam penguatan

moderasi beragama bagi siswa. Literasi digital dapat membekali siswa dengan kemampuan untuk mencari, menyeleksi, menganalisis, dan memproduksi informasi secara bertanggung jawab di ruang digital. Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat beberapa strategi dan model pembelajaran berbasis literasi digital yang dapat diterapkan dalam penguatan moderasi beragama bagi siswa. Dengan menerapkan pendidikan berbasis literasi digital, diharapkan siswa dapat menjadi generasi yang cerdas, kritis, dan toleran dalam keragaman di era digital

Kata Kunci: Pendidikan, literasi digital, moderasi beragama.

PENDAHULUAN

Di era digital ini, literasi digital menjadi sebuah kemampuan yang esensial bagi setiap individu, termasuk siswa SMP. Literasi digital tidak hanya sebatas kemampuan mengoperasikan perangkat digital, namun juga kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari internet secara bijak dan bertanggung jawab. Keterampilan literasi digital menjadi semakin penting dalam konteks moderasi beragama di Indonesia. Moderasi beragama adalah upaya untuk mewujudkan kehidupan beragama yang harmonis, damai, dan toleran. Di tengah maraknya informasi dan konten di internet, siswa rentan terpapar konten negatif yang dapat memicu radikalisme dan intoleransi.

Selain memberikan berbagai kemudahan dampak positif kepada manusia, internet juga memberikan dampak negatif. Kemudahan dan kebebasan untuk mengakses informasi apapun di internet bisa membuat seseorang sulit untuk dikontrol dan diawasi. Salah satu contoh nyata dampak negatif dari internet adalah bisa melahirkan generasi milenial yang menjadi teroris lone wolf. Oleh karena itu, pendidikan berbasis literasi digital menjadi salah satu solusi strategi untuk memperkuat moderasi beragama di kalangan siswa SMP. Melalui pendidikan literasi digital, siswa diharapkan dapat membedakan informasi yang benar dan salah terkait agama dan kepercayaan, menghindari konten negatif yang dapat memicu radikalisme dan intoleransi, berkomunikasi secara sopan dan sopan di ruang digital, menghargai perbedaan dan keragaman agama dan kepercayaan membangun toleransi dan saling menghormati antarumat beragama.

Dengan membekali siswa dengan literasi digital, diharapkan mereka dapat menjadi agen moderasi beragama di lingkungan sekolah dan masyarakat. Mereka dapat menjadi berdo'a dalam toleransi, saling menghormati, dan hidup damai dengan penganut agama lain.

Moderasi beragama adalah upaya untuk mewujudkan kehidupan beragama yang harmonis, damai, dan toleran. Moderasi beragama mengajarkan kita untuk saling

menghormati antarumat beragama, menghargai perbedaan dan keragaman agama dan kepercayaan, menjalin dialog antarumat beragama untuk membangun saling pengertian, menolak segala bentuk kekerasan atas nama agama.

Moderasi beragama sangat penting dan diperlukan. Dalam konteks individu pemeluk agama, sikap ekstrem dalam beragama atau tidak moderat tidak sesuai dengan esensi ajaran agama itu sendiri. Bisa disimpulkan orang yang bersikap ekstrem justru semakin jauh dari esensi ajaran agama. Selain itu, perilaku ekstrem atas nama agama juga seringkali mengakibatkan munculnya konflik, sikap intoleransi, rasa benci, permusuhan, bahkan peperangan yang bisa menghancurkan peradaban. Dalam konteks Indonesia dimana merupakan negara yang sangat heterogen, moderasi beragama adalah harga mati di tengah keberagaman agama di Indonesia. Moderasi beragama bahkan menjadi budaya nusantara yang berjalan seiring serta tidak saling mempertentangkan antar agama serta kearifan lokal. Ketika ada gesekan antar agama atau dengan kearifan lokal, moderasi beragama hadir untuk mencari penyelesaian.

Siswa SMP sebagai generasi muda bangsa memiliki peran penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini melalui pendidikan di sekolah. Seperti di SMP Islam Mojopahit ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu menggunakan digital khususnya pada materi pendidikan agama islam, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas literasi siswa yang berdampak terhadap adanya rapor satuan pendidikan. Dengan adanya kegiatan literasi yang berbasis digital di sekolah ini mampu menjadikan pribadi siswa yang cakap dan berwawasan luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Penekanan analisis ini lebih banyak menganalisis permukaan data dengan memperhatikan proses-proses kejadian suatu fenomena, tanpa mengurangi tingkat kepentingan data yang bersifat mendalam. Hal inilah yang banyak dilakukan dalam penelitian sosial dengan berbagai format penelitian kualitatif. Di dalam metode penelitian kualitatif ini penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian ini adalah menggambarkan realitas fenomena yang ada secara mendalam dan rinci. Oleh karena itu penulis tertatik untuk melakukan penelitian mengenai Pendidikan Berbasis Literasi dalam

Menguatkan Moderasi Beragama Bagi Siswa di SMP Islam Mojopahit Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Berbasis Literasi Digital Dalam Menguatkan Moderasi Beragama Bagi Siswa di SMP Islam Mojopahit Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang

Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) telah membentuk suatu kebudayaan baru di tengah kehidupan masyarakat modern yang disebut sebagai budaya siber (cyberculture). Hal ini tentu menjadi suatu kemajuan. Namun demikian, selain memberikan nilai positif terhadap kehidupan, juga bisa memberikan dampak yang negatif. Dalam hal ini melalui pembelajaran pendidikan agama Islam sangat tepat untuk melakukan penanaman paham literasi digital kepada peserta didik. Penanaman paham literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam akan maksimal apabila melakukan kontroling penggunaan media sosial peserta didik serta memberikan motivasi dan mendorong peserta didik untuk mencari informasi melalui berbagai sumber referensi literasi digital menjadi hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap warga negara khususnya dalam pendidikan di era teknologi informasi yang berkembang pesat seperti saat ini. Di SMP Islam Mojopahit, upaya peningkatan literasi digital tidak hanya mengarah pada pemahaman materi, tetapi juga mengarah pada kemampuan peserta didik untuk berpikir kreatif dan aktif dalam memanfaatkan teknologi yang ada.

Pembelajaran berbasis literasi digital bertujuan agar siswa tidak hanya mampu menguasai informasi, tetapi juga mampu menerapkannya melalui interaksi sosial dengan pertanyaan. Selain itu, tayangan video melalui YouTube bertujuan untuk melibatkan siswa dalam praktik nyata memperkuat pemahaman mereka lebih dari sekadar pengetahuan teoritis. Dengan demikian, pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan berfokus pada peserta didik dan hasil pembelajaran. Penerapan kegiatan pembelajaran moderasi beragama melalui literasi digital menjadi suatu upaya penguatan yang relevan di SMP Islam Mojopahit.

Tujuan utama dari adanya penerapan ini adalah untuk mencapai salah satu target sekolah, yaitu mewujudkan literasi digital pada seluruh warga sekolah di SMP Islam Mojopahit. Pentingnya literasi digital dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah ini

sejalan dengan usaha untuk mengupayakan literasi baca tulis dan literasi lainnya. Melalui pembelajaran literasi digital ini, siswa tidak hanya menganggap membaca sebagai kebutuhan utama, tetapi juga sebagai kunci untuk memahami informasi yang ditemui. Kegiatan merangkum dalam bentuk digital juga memberikan siswa peluang untuk membangun pengetahuan mereka. Penggunaan aplikasi pembelajaran seperti canva dan whatsapp sangat berperan penting dalam meningkatkan kreativitas. Penggunaan aplikasi pembelajaran, seperti Google dan motivasi siswa dalam pembelajaran agama Islam. Tidak hanya siswa, guru pun merasa bahwa pembelajaran secara daring digital dirasa lebih efektif, terutama dalam memfasilitasi akses informasi tentang pengetahuan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan literasi digital dalam menguatkan moderasi beragama bagi siswa di SMP Islam Mojopahit.

a. Faktor Pendukung Pendidikan literasi digital dalam menguatkan moderasi beragama bagi siswa di SMP Islam Mojopahit

Adapun faktor pendukung dalam pendidikan berbasis literasi digital dalam menguatkan moderasi beragama di SMP Islam Mojopahit, antara lain:

1) Adanya fasilitas sekolah yang memadai

Pembelajaran dan pendidikan berbasis literasi digital menjadi lebih efektif dalam memperkuat moderasi beragama karena didukung oleh fasilitas sekolah yang memadai. pelaksanaan literasi digital SMP islam Mojopahit menggunakan proyektor sebagai media teknologi untuk mempermudah proses pembelajaran dan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas digunakan sebagai media perantara untuk memutar video kemudian memaparkan pembelajaran yang guru ambil dari media elektronik berisi tentang banyak materi pembelajaran sehingga dalam pembelajaran akan lebih menarik dan penyampaiannya dapat lebih mudah, hal ini termasuk dalam pendukung kegiatan pembelajaran dalam literasi digital.

2) Sarana dan prasarana yang memadai

Kegiatan literasi sejatinya memang membaca, sehingga sangat dibutuhkan buku fisik sebagai penunjang kegiatan literasi siswa. koleksi buku yang dapat menambah minat membaca siswa semakin tinggi terutama dalam buku yang

bergambar dan berwarna siswa lebih dominan menyukainya, serta buku-buku yang ada di perpustakaan SMP Islam Mojopahit memang lengkap.

3) Minat baca siswa

Dengan adanya minat siswa untuk membaca dapat menjadi faktor pendukung adanya literasi digital. Guru juga dapat mengarahkan siswa dengan mensosialisasikan pentingnya membaca dan membuat sebuah kegiatan seperti mading dan apresiasi untuk siswa yang sering mengunjungi perpustakaan

4) Dukungan orang tua

Tidak hanya dari lingkungan sekolah saja akan tetapi lingkungan keluarga akan sangat membantu dalam belajar siswa dirumah, orang tua akan mengawasi siswa dalam kegiatan belajar dan memotivasi siswa dengan memberikan fasilitas seperti buku dalam meningkatkan minat membaca dan belajar siswa. Pelaksanaan literasi digital menjadikan guru sebagai fasilitator agar tidak hanya mendayagunakan sumber belajar dari buku saja, tetapi dituntut untuk mencari berbagai sumber informasi untuk pembelajaran dari internet, majalah, serta media digital dan dapat menggunakan media digital seperti proyektor dan laptop.

Dengan adanya faktor pendukung di atas, pendidikan berbasis literasi digital diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran dengan adanya pendidikan literasi digital di sekolah ini. Pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Faktor Penghambat Pendidikan literasi digital dalam menguatkan moderasi beragama bagi siswa di SMP Islam Mojopahit.

Pendidikan literasi digital memiliki peran penting dalam menguatkan moderasi beragama bagi siswa di era digital saat ini. Namun, dalam implementasinya di SMP Islam Mojopahit, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan dan diatasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan beberapa tantangan utama yang menghambat efektivitas pendidikan literasi digital dalam konteks penguatan moderasi beragama di sekolah tersebut.

Salah satu faktor penghambat yang signifikan adalah kurangnya tanggung jawab siswa dalam menggunakan media digital untuk proses pembelajaran.

Menurut Ibu Munfaridatul Insiyiah, seorang guru PAI di SMP Islam Mojopahit, banyak siswa yang lebih memilih membuka aplikasi permainan ketika proses pembelajaran berlangsung, daripada fokus pada materi yang sedang disampaikan. Perilaku ini menunjukkan rendahnya tingkat kedisiplinan dan konsentrasi siswa dalam belajar, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Masalah lain yang terkait dengan tanggung jawab siswa adalah kecenderungan untuk melakukan copy-paste materi tanpa berusaha memahami kontennya secara mendalam. Praktik ini tidak hanya menunjukkan kurangnya integritas akademik, tetapi juga mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi tidak optimal. Ketika siswa hanya mengandalkan copy-paste tanpa melakukan proses berpikir kritis dan analisis, mereka kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan penting yang dibutuhkan dalam era digital, termasuk kemampuan untuk memahami dan menerapkan konsep moderasi beragama.

Faktor penghambat lainnya yang tidak kalah penting adalah masalah infrastruktur teknologi yang kurang memadai. Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa kelas 8, terungkap bahwa jaringan internet yang tidak stabil sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Ketidakstabilan koneksi internet dapat mengganggu kelancaran akses terhadap sumber-sumber digital yang diperlukan untuk pembelajaran, serta menghambat interaksi online yang efektif antara guru dan siswa. Hal ini tentu saja berdampak negatif pada efektivitas penerapan literasi digital di sekolah.

Tantangan-tantangan ini memerlukan perhatian serius dan upaya terkoordinasi dari berbagai pihak di lingkungan sekolah. Untuk mengatasi masalah kurangnya tanggung jawab siswa, pihak sekolah perlu mengembangkan strategi yang komprehensif untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi siswa dalam menggunakan media digital secara bertanggung jawab. Ini dapat dilakukan melalui program-program edukasi yang menekankan pentingnya etika digital, manajemen waktu yang efektif, dan dampak positif dari penggunaan teknologi yang bijaksana dalam konteks pembelajaran dan pengembangan diri.

Selain itu, guru-guru di SMP Islam Mojopahit perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, yang dapat memotivasi siswa untuk

terlibat aktif dalam proses pembelajaran digital. Penggunaan teknik gamifikasi, proyek kolaboratif berbasis teknologi, dan diskusi online yang terarah dapat membantu meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran berbasis literasi digital.

Untuk mengatasi masalah copy-paste yang tidak bertanggung jawab, sekolah dapat menerapkan kebijakan yang lebih ketat terkait integritas akademik, sambil juga mengajarkan siswa tentang pentingnya originalitas dan kreativitas dalam pengerjaan tugas. Guru dapat merancang tugas-tugas yang membutuhkan pemikiran kritis dan analisis mendalam, sehingga siswa tidak bisa hanya mengandalkan copy-paste untuk menyelesaikannya.

Terkait dengan infrastruktur teknologi, pihak sekolah perlu melakukan investasi untuk meningkatkan kualitas jaringan internet dan perangkat teknologi yang tersedia di sekolah. Hal ini mungkin membutuhkan alokasi anggaran khusus atau kerjasama dengan pihak-pihak eksternal yang dapat membantu dalam penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai.

Dalam konteks penguatan moderasi beragama, pendidikan literasi digital memiliki potensi besar untuk membentuk pemahaman yang lebih inklusif dan toleran di kalangan siswa. Namun, tantangan-tantangan yang telah disebutkan di atas dapat menghambat pencapaian tujuan ini. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum literasi digital secara eksplisit.

Guru-guru, terutama guru PAI seperti Ibu Munfaridatul Insiyah, dapat merancang aktivitas pembelajaran yang menggabungkan penggunaan teknologi digital dengan diskusi tentang isu-isu keagamaan kontemporer. Misalnya, siswa dapat diarahkan untuk melakukan penelitian online tentang berbagai interpretasi ajaran agama, atau menganalisis bagaimana media sosial dapat mempengaruhi persepsi masyarakat tentang isu-isu keagamaan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang literasi digital, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih nuansir tentang keragaman pemikiran dalam konteks agama.

Selain itu, sekolah dapat mengadakan webinar atau seminar online yang menghadirkan tokoh-tokoh agama moderat untuk berbicara tentang pentingnya sikap toleran dan inklusif dalam beragama di era digital. Kegiatan semacam ini

dapat membantu siswa memahami bagaimana prinsip-prinsip moderasi beragama dapat diterapkan dalam interaksi online mereka sehari-hari.

Penting juga untuk melibatkan orang tua dalam upaya mengatasi tantangan-tantangan ini. Sekolah dapat mengadakan sesi edukasi untuk orang tua tentang pentingnya literasi digital dan moderasi beragama, serta bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi digital secara bertanggung jawab di rumah.

KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbasis literasi digital di SMP Islam Mojopahit Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang memiliki peran penting dalam menguatkan moderasi beragama bagi siswa. Penerapan literasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, tetapi juga menciptakan dampak positif terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan. Faktor pendukung implementasi ini meliputi fasilitas sekolah yang memadai, sarana dan prasarana yang mendukung, minat baca siswa yang baik, serta dukungan dari orangtua. Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat, seperti kurangnya tanggung jawab siswa dalam penggunaan media digital untuk pembelajaran dan masalah dalam penyelesaian tugas yang berdampak pada pemahaman yang terbatas. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan perhatian khusus dari pihak sekolah dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terkait penggunaan media digital dalam pembelajaran, sehingga dapat mengoptimalkan manfaat literasi digital dalam memperkuat moderasi beragama di kalangan siswa SMP Islam Mojopahit.

SARAN

Peneliti sadar bahwa data yang peneliti ambil masih belum akurat, kami berharap data yang telah peneliti ambil dan teliti dapat menjadi acuan dan dapat diteruskan oleh penelitian selanjutnya terkhusus dalam bidang Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Nilai Keagamaan Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

DAFTAR REFERENSI

- Bahrul Ulum, 2019, ‘‘Pemanfaatan Google APPS di Era Literasi digital pada Siswa Sekolah Dasar’’. Vol . 14 No. 2, Summer.
- Damsar, 2011, Pengantar Sosiologi Pendidikan, Jakarta: Kencana.
- Ervinda, dkk, 2021, ‘‘Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Tidak baku Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia’’, Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 11, No. 1.
- Harvey J. Graff, 2010, ‘‘Literacy Education and Demografi’’. Vienna Year Book of Population Research Vol. 8, Education and Demography.
- Kementerian Agama RI, 2019, Moderasi Beragama, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.
- Koltay, T., 2011, The media and the literacies: media lietracy, information literacy, digital literacy. *Journal Media, Culture & Society*. 33(2). 211-221. Diakses pada 8 Juni 2018. DOI: 10.1177/0163443710393382.
- M Hilmy, 2013, ‘‘Whither Indonesia’s Islamic Moderatism? A Reexamination on The Moderate Vision of Muhammadiyah and NU’’, *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 7, No. 1.
- M. Bhanu Setyawan, dkk. 2020, Dasar Literasi Digital. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press
- Maimun, Kosim, 2019, Moderasi Islam Indonesia, Yogyakarta: LkiS.
- Rusmaini, 2014, Ilmu Pendidikan, Palembang : Grafindo Telindo Press.